

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Virus COVID- 19 (*SARS-COV 2*) yang melanda dunia dilaporkan pertama kali berasal dari kota Wuhan, China pada tahun 2019. Virus ini dapat menginfeksi dengan sangat cepat sehingga WHO segera mengumumkannya menjadi pandemi global (WHO,2020). Hal inilah yang mendasari beberapa negara menerapkan protokol kesehatan yang ketat untuk mencegah penyebaran virus tersebut. Salah satu penerapan protokol kesehatan adalah penggunaan masker medis kepada masyarakat umum yang direkomendasikan oleh WHO dan CDC. (WHO,2020;CDC,2020).

Situasi pandemi menyebabkan Indonesia membentuk Satgas Penanganan COVID-19 untuk menanggulangi wabah tersebut. Protokol kesehatan yang dianjurkan berupa penerapan 5M untuk mencegah virus menyebar dengan cepat. Menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh dengan mengonsumsi makanan dan vitamin, dan melakukan karantina atau isolasi mandiri jika terinfeksi serta segera menghubungi pelayanan kesehatan diharapkan mampu menekan infeksi COVID - 19 di Indonesia (Satgas,2020). Penggunaan masker sebagai bentuk iktihar untuk menanggulangi wabah selaras dengan firman Allah untuk tidak berputus asa dalam kehidupan kita sebagaimana dalam surah Az-Zumar ayat 53 :

قُلْ يُعْبَادِي الَّذِينَ اسْرَفُوا عَلَيَّ اِنَّهُمْ لَفِي سُمْئِهِمْ لَتَقْنَطُوْا مِنْ رَّحْمَةِ ۙ هَالِكٌ اِنْ هَالَلَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ جَمِيْعًا اِنَّهٗ هُوَ الْعَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

Artinya:

“Katakanlah, “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang.”

Penggunaan masker di masyarakat umum, tidak hanya terbatas pada kalangan tua dan medis, namun juga remaja. Remaja sebagai komponen masyarakat dengan mobilitas tertinggi yang didukung fakta bahwa pada masa inilah seseorang bertransisi menjadi dewasa yang membutuhkan pekerjaan dan Pendidikan (Rindang, 2015). Hal inilah yang menjadikan kelompok ini dapat menarik untuk diteliti karena akan menggambarkan dengan jelas peran remaja sebagai komponen penting untuk memutuskan rantai pandemi COVID-19 melalui aktivitasnya, terutama pada pemakaian masker. Hal ini juga didukung oleh karena beberapa sektor pendidikan dan pekerjaan yang menyebabkan mobilitas dari remaja masih melakukan aktivitas tatap muka atau gabungan dari kelas online dan offline sehingga menuntut kelompok ini memakai masker secara kronis selama lebih dari 8 jam yang merupakan durasi rata – rata hari sekolah (Tornero *et al*, 2021).

Penerapan penggunaan masker akibat pandemi membuat perubahan yang signifikan pada masyarakat, perubahan ini memungkinkan adanya dampak buruk (Wang *et al*, 2020). Dampak buruk tersebut adalah dampak kecemasan seseorang yang memakai masker dalam durasi yang lama selama pandemi COVID-19 (Wang *et al*, 2020). Beberapa penelitian yang melakukan studi masker di Amerika menunjukkan bahwa 1015 peserta menunjukkan tingkat tinggi stress COVID – 19 dan membutuhkan intervensi kesehatan mental (Park *et al*, 2020). Studi lain, menunjukkan adanya peningkatan kecemasan selama pandemi pada remaja yang berlangsung di Cina menemukan gejala depresi sedang hingga berat pada 16,5% , sementara gejala kecemasan sedang hingga berat diamati pada 28,8%

populasi dan gejala stres sedang hingga berat diamati pada 8,1% populasi (Wang *et al*, 2020). Beberapa studi juga melaporkan bahwa kecemasan ini juga dikaitkan dengan tipe masker yang digunakan (Roberge *et al*, 2011). Tipe masker yang terbanyak dilakukan studi meliputi masker operasi dan N95 karena menggambarkan perbedaan struktur dan fungsi perlindungan yang ditawarkan oleh masker tersebut (Gelardi *et al*, 2020). Kecemasan yang terjadi pada masker bedah dimungkinkan karena efek proteksi yang lebih rendah sehingga seseorang merasa kurang terlindungi dari infeksi COVID-19, sedangkan pada masker N95 dikaitkan dengan adanya retensi pernafasan akibat adhesi terhadap wajah yang menyebabkan keadaan hipoksia sebagai pemicu kecemasan (Gelardi *et al*, 2020; Roberge *et al*, 2010).

Berdasarkan latar belakang dan studi terdahulu, peneliti merancang sebuah penelitian bagi remaja di Indonesia terkhususnya mahasiswa kedokteran di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara penggunaan masker dengan dampak kecemasan serta memberikan petunjuk berbasis bukti bagi pemerintah dan otoritas kesehatan sebagai pertimbangan untuk merencanakan strategi kesehatan yang tepat dalam menghadapi kecemasan selama pandemi COVID-19 sehingga diperlukan penelitian Hubungan Penggunaan Masker terhadap Kecemasan pada Remaja.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara durasi penggunaan masker dengan kecemasan pada remaja ?
2. Apakah ada hubungan antara tipe masker yang digunakan dengan kecemasan pada remaja ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Mengkaji hubungan penggunaan masker dengan kecemasan pada remaja.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji hubungan antara durasi penggunaan masker dengan kecemasan pada remaja
- b. Mengkaji hubungan antara tipe masker dengan kecemasan pada remaja

D. Manfaat Penelitian

1. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi pendukung penatalaksana perawatan kesehatan mental gangguan kecemasan pada saat pademi COVID-19.

2. Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur tambahan perawatan kesehatan mental gangguan kecemasan selama pademi COVID-19 sehingga dapat dimanfaatkan dalam perawatan kesehatan .

3. Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi bukti ilmiah tentang strategi perawatan dan penatalaksanaan kesehatan mental yang tepat dalam menghadapi gangguan kecemasan selama pandemi COVID-19 dalam rangka menambah pengetahuan dan dapat menunjang pembelajaran di kemudian hari.

4. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi atau sumber dalam melakukan penelitian hubungan penggunaan masker terhadap kecemasan pada remaja.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan
Wang , <i>et al</i>	2020	<i>The Association Between Physical and Mental Health and Face Mask Use During the COVID-19 Pandemic: A Comparison of Two Countries With Different Views and Practices</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden polandia memiliki tingkat kecemasan,depresi,dan stress yang lebih tinggi secara signifikan daripada responden china	Sampel: Penelitian ini membandingkan antara respon di kedua negara (studi lintas negara) polandia dan china Metode: National University of Singapore COVID-19 kuesioner dan Dampak Skala Acara-Revisi (IES-R)
Wu, et al	2020	<i>Effects of mask wearing on anxiety of teachers affected by COVID-19: A large crosssectional study in China</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiko kecemasan meningkat 17 % pada guru yang tidak memakai masker dengan tepat	Sampel: penelitian ini membandingkan resiko kecemasan dengan kepatuhan guru memakai masker dengan tepat,dengan Metode :Alat Generalized Anxiety Disorder (GAD-7)

